

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas pangan utama di Indonesia. Tingkat produksi maupun konsumsi padi selalu menempati urutan pertama diantara komoditas tanaman pangan lainnya. Konsumsi padi dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Hal ini menyebabkan perlunya peningkatan produksi maupun produktivitas pada padi (Mulsanti *et al.* 2014).

Tahun 2018 produksi padi nasional sebesar 59,2 juta ton sedangkan pada tahun 2019 menjadi 54,6 juta ton yang mana mengalami penurunan produksi padi sebesar 7,76%. Pada tahun 2020 produksi padi nasional mengalami kenaikan 7,76% menjadi 55,16 juta ton (BPS 2020). Angka tersebut menunjukkan ketidakstabilan dalam peningkatan produktivitas padi tiap tahunnya. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan benih bermutu dari varietas unggul padi (Mahmud *et al.* 2014). Frekuensi panen dan mutu hasil akan meningkat dibandingkan dengan tidak menggunakan benih bermutu.

Benih merupakan input penting bagi peningkatan produksi dan produktivitas. Penggunaan benih bermutu harus disertai dengan penerapan prinsip agronomis yang baik. Mutu benih harus dijaga sejak dari proses produksi benih di lapangan, pengolahan benih, pemasaran, dan distribusi benih hingga sampai di tangan petani untuk digunakan kembali sebagai bahan tanam. Guna menjamin mutu benih yang beredar perlu adanya sertifikasi pada benih tersebut. Kegiatan sertifikasi benih dapat lulus apabila pada kegiatan produksi benih dilakukan dengan baik dan memenuhi syarat (DIRJEN TP 2015).

Produksi benih merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam pengadaan benih bermutu, dan berperan sebagai kegiatan pokok yang paling awal dilakukan. Produk kegiatan produksi tersebut adalah calon benih yang merupakan bahan yang digunakan dalam rangkaian kegiatan pokok lainnya. Tingkat mutu yang akan dihasilkan calon benih dari kegiatan produksi sangat menentukan terhadap tingkat mutu yang dihasilkan nantinya (Widajati *et al.* 2013).

Proses produksi benih padi yang efektif dan efisien dapat terwujud melalui sistem manajemen yang bermutu dan memadai. Perbanyakan benih padi dapat dikembangkan dengan teknologi yang telah banyak digunakan petani. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan kelompok petani serta pendampingan bersama petugas BPSB mengikuti persyaratan produksi benih (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2016).

Produsen benih padi dalam memproduksi benih wajib bertanggung jawab atas mutu benih yang akan diproduksi. Kebun Bibit Ujung Menteng merupakan produsen benih padi yang dibawah oleh instansi pemerintahan yang berorientasi dalam memproduksi benih/bibit tanaman pangan, hortikultura dan kehutanan yang unggul dan bermutu untuk disebarkan kepada masyarakat.

## 1.2 Tujuan

Tujuan praktik kerja lapang ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan mempelajari teknik proses produksi benih padi di Kebun Bibit Ujung Menteng, P2BPT DKI Jakarta.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.